

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi digital dalam satu dekade terakhir telah membawa perubahan signifikan pada sistem keuangan global, termasuk di Indonesia. Transformasi ini ditandai dengan pesatnya adopsi teknologi finansial (*financial technology* atau *fintech*) yang menghadirkan berbagai inovasi layanan keuangan digital, seperti *mobile banking*, *fintech payment*, dan dompet digital (*digital wallet*). Kehadiran dompet digital memungkinkan masyarakat melakukan transaksi keuangan secara cepat, mudah, dan efisien tanpa harus menggunakan uang tunai, sehingga secara tidak langsung mengubah cara individu berinteraksi dengan uang dan mengelola keuangannya.

Fenomena ini sejalan dengan meningkatnya tingkat inklusi keuangan di Indonesia. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2025 yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS), indeks inklusi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 80,51%, sementara indeks literasi keuangan berada pada angka 66,46%. Angka tersebut menunjukkan bahwa akses dan penggunaan layanan keuangan tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan pemahaman masyarakat terhadap konsep dan pengelolaan keuangan secara bijak (OJK, 2025).

Tabel 1. 1 table Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia Tahun 2025

Indeks	Metode	Hasil Survei
Literasi	Keberlanjutan	66,64%
	Cakupan DNKI	66,64%
inklusi	Keberlanjutan	80,51%
	Cakupan DNKI	92,74%

Sumber: OJK (2025)

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2025 yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan bekerja sama dengan

Badan Pusat Statistik, indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 66,46%, sedangkan indeks inklusi keuangan mencapai 80,51% (OJK, 2025). Selain itu, berdasarkan metode cakupan DNKI, tingkat literasi keuangan tercatat sebesar 66,64%, sementara tingkat inklusi keuangan mencapai 92,74% (OJK, 2025).

Perbedaan antara tingkat literasi dan inklusi keuangan tersebut menunjukkan bahwa meskipun akses masyarakat terhadap layanan keuangan relatif tinggi, pemahaman masyarakat dalam mengelola keuangan secara bijak masih tergolong lebih rendah. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara ketersediaan layanan keuangan dengan kemampuan masyarakat dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat, seperti mengatur pengeluaran, menabung, maupun merencanakan keuangan jangka panjang.

Kesenjangan antara tingkat literasi dan inklusi keuangan tersebut berpotensi memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan masyarakat. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah cenderung kurang mampu dalam mengelola pendapatan, menyusun perencanaan keuangan, serta mengambil keputusan finansial secara tepat. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi bagaimana individu mengelola keuangannya.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan individu. Penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati, Asriany, dan Ramadhan (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Selain itu, kemudahan penggunaan dompet digital juga dapat memengaruhi pengelolaan keuangan individu karena mempermudah proses transaksi keuangan (Putri, Chusniyah, & Usman, 2025). Penelitian lain yang dilakukan oleh Zainal et al. (2024) menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pengguna e-wallet. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan, kemudahan penggunaan teknologi keuangan, serta gaya hidup merupakan faktor yang dapat memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan individu. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Putri dan Susanti (2024) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan

mahasiswa, serta penelitian Junita et al. (2021) yang menemukan bahwa tingkat literasi keuangan yang lebih baik dapat meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara lebih terencana. Temuan serupa juga ditunjukkan oleh Elsalonika (2025) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan generasi muda. Namun demikian, hasil penelitian tersebut tidak sepenuhnya konsisten. Beberapa penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda, di mana literasi keuangan tidak selalu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan adanya kontradiksi hasil penelitian (research gap) sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan masyarakat

Selain itu, kemudahan penggunaan dompet digital menjadi salah satu faktor utama yang mendorong perubahan perilaku keuangan masyarakat. Dompet digital menawarkan antarmuka yang sederhana, proses transaksi yang cepat, serta berbagai insentif seperti cashback dan promo yang secara psikologis dapat menurunkan hambatan dalam melakukan pengeluaran. Penelitian empiris menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan dompet digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif, di mana peningkatan penggunaan *e-wallet* berkaitan dengan meningkatnya frekuensi dan nilai transaksi konsumsi individu (Maulana et al., 2025). Kondisi tersebut dapat terjadi karena kemudahan akses transaksi membuat individu dapat melakukan pembayaran dengan lebih cepat dan praktis, sehingga proses pengeluaran menjadi lebih mudah dilakukan. Di sisi lain, kemudahan penggunaan dompet digital juga memungkinkan pengguna untuk memantau riwayat transaksi dan aktivitas keuangan secara lebih terstruktur melalui aplikasi seperti OVO, GoPay, dan DANA, yang dapat membantu individu dalam mengontrol dan mengelola pengeluaran

Namun demikian, temuan penelitian terkait dompet digital tidak selalu menunjukkan hasil yang seragam. Beberapa studi menemukan bahwa pengaruh penggunaan dompet digital terhadap perilaku konsumtif tidak selalu signifikan secara langsung, melainkan dipengaruhi oleh faktor lain seperti kenyamanan transaksi, kontrol diri, dan tujuan penggunaan layanan keuangan digital itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan dompet digital dapat

berkaitan dengan perilaku pengelolaan keuangan masyarakat dalam berbagai kondisi penggunaan yang berbeda (Maryam et al., 2024).

Selain faktor teknologi, perubahan gaya hidup masyarakat di era digital juga turut berperan dalam membentuk perilaku keuangan. Gaya hidup konsumtif yang ditandai dengan kecenderungan mengikuti tren, intensitas penggunaan media sosial, dan orientasi pada kepuasan jangka pendek semakin menguat, khususnya pada kelompok usia produktif. Penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup konsumtif berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi, di mana individu dengan orientasi gaya hidup konsumtif cenderung memiliki pola pengeluaran yang lebih tinggi dan kurang terencana (Septiyani et al., 2025).

Di sisi lain, terdapat pula temuan penelitian yang menunjukkan bahwa pengaruh gaya hidup konsumtif dapat ditekan apabila individu memiliki tingkat literasi keuangan dan kontrol diri yang baik. Dalam konteks ini, literasi keuangan berperan sebagai faktor pengendali yang mampu memoderasi dampak negatif gaya hidup konsumtif terhadap perilaku keuangan, sehingga individu tetap dapat mengelola keuangannya secara lebih rasional meskipun berada dalam lingkungan konsumsi yang tinggi (Puspitasari et al.).

Literasi keuangan sendiri merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep dasar keuangan, seperti pengelolaan anggaran, tabungan, investasi, dan pengendalian utang. Tingkat literasi keuangan yang memadai memungkinkan individu untuk membuat keputusan keuangan yang lebih rasional dan berorientasi jangka panjang. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif, yang berarti semakin tinggi literasi keuangan seseorang, semakin rendah kecenderungan perilaku konsumtif yang tidak terencana (Purwaningtyas et al., 2025).

Namun demikian, beberapa penelitian juga menemukan bahwa literasi keuangan tidak selalu secara otomatis menekan perilaku konsumtif, khususnya dalam konteks lingkungan digital yang sarat dengan kemudahan transaksi. Studi menunjukkan bahwa literasi keuangan dan penggunaan dompet digital secara simultan dapat menunjukkan hubungan positif terhadap perilaku konsumtif, yang mengindikasikan bahwa pemahaman keuangan saja belum cukup tanpa adanya

disiplin dan kontrol perilaku dalam penggunaan teknologi keuangan (Khaeru, 2025).

Secara empiris, kondisi ini tercermin dari struktur simpanan masyarakat Indonesia. Data perbankan menunjukkan bahwa sebagian besar rekening simpanan memiliki saldo yang relatif rendah, sementara hanya sebagian kecil masyarakat yang memiliki tabungan dalam jumlah besar. Kondisi ini mengindikasikan masih lemahnya kebiasaan menabung dan pengelolaan keuangan jangka panjang di kalangan masyarakat umum (Arini, 2024). Meskipun masing-masing variabel telah banyak diteliti secara terpisah, kajian yang mengintegrasikan ketiga faktor tersebut dalam satu model penelitian, khususnya dalam konteks masyarakat Indonesia, masih relatif terbatas.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh kemudahan penggunaan dompet digital, gaya hidup konsumtif, dan literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat di Jakarta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan literatur keuangan perilaku (*Behavioral Finance*), serta menjadi dasar bagi perumusan kebijakan dan program edukasi keuangan yang lebih efektif guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kemudahan penggunaan dompet digital berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat di Jakarta?
2. Apakah gaya hidup konsumtif berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat di Jakarta?
3. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat di Jakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a Menguji dan menganalisis pengaruh kemudahan penggunaan dompet digital terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat di Jakarta.
- b Menguji dan menganalisis pengaruh gaya hidup konsumtif terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat di Jakarta.
- c Menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat di Jakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen, khususnya dalam bidang manajemen keuangan dan perilaku konsumen, dengan menambah bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan masyarakat di era digital. Selain itu, secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik di tengah kemudahan akses layanan digital, menjadi masukan bagi pemerintah dan lembaga keuangan dalam menyusun strategi edukasi literasi keuangan yang lebih efektif, serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji topik serupa dengan variabel yang lebih luas atau metode yang berbeda.

